



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR
DENGAN PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
DI KOTA PADANG**

Oleh:

**IRMA LISTIANI
05153098**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2009**

ABSTRAK

Penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan antara profesionalisme auditor (dicerminkan dengan lima dimensi, yaitu: pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi) dengan pertimbangan tingkat materialitas. Responden penelitian ini adalah para profesional yang bekerja pada KAP di kota Padang. Kuisioner digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode parametrik Pearson. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor berhubungan secara signifikan dan positif dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai (r) sebesar 0,467. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin auditor itu memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi, kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi yang dipercaya oleh masyarakat, sikap mental mandiri, keyakinan terhadap kualitas diri dan rekan seprofesi yang sama-sama memahami pekerjaan pengauditan dan memiliki relasi dengan sesama rekan seprofesi yang luas, akan dapat membuat pertimbangan tingkat materialitas yang lebih baik.

Kata kunci : *Pengabdian pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Kepercayaan terhadap Profesi, Hubungan dengan Sesama Profesi, Materialitas.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan terutama bagi perusahaan berbadan hukum berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT-Tbk). Dalam bentuk badan usaha ini, perusahaan dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan akan diminta pertanggungjawabannya atas dana yang dipercayakan kepada mereka. Para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Demikian pula dengan perusahaan perscorangan maupun perusahaan berbadan hukum lain yang memiliki pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan, mereka membutuhkan informasi yang disajikan manajemen dalam laporan sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan merupakan tanggungjawab manajemen perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal, karena: (a) adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan sehingga diperlukan pihak ketiga yang dapat dipercaya, (b) ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan baik yang disengaja atau tidak disengaja, (c) diharapkan adanya keyakinan para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapat opini *unqualified* tersebut, bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan terdapat empat karakteristik pokok yang membuat informasi laporan keuangan dapat berguna bagi pembuatan keputusan, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk sampai pada karakteristik relevan dan andal tersebut dibutuhkan audit oleh auditor eksternal.

Di era globalisasi sekarang ini bisnis tidak lagi mengenal batas negara, sehingga kebutuhan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya tidak dapat dielakkan lagi. Di samping itu banyak pihak menjadikan profesi auditor sebagai profesi yang independen terhadap pemeriksaan dan pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi tuntutan utama bagi auditor eksternal.

Hall R (dalam Winda, 2005:13) mengungkapkan ada lima dimensi yang menggambarkan profesionalisme pada eksternal auditor, yaitu: (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan (5) hubungan dengan rekan seprofesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggungjawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor.

Dalam melaksanakan audit, eksternal auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Di dalam perencanaan audit

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan dalam BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme auditor berhubungan signifikan dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai *Pearson* (r) sebesar 0,467 dengan probabilitas 0,001 ($p < 0,005$).
2. Variabel dimensi profesionalisme auditor, yaitu pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama rekan profesi berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan probabilitas kurang dari 0,005.
3. Terdapat korelasi yang positif antara variabel profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas; antara variabel pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama rekan profesi dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Korelasi yang positif antara variabel independen dan variabel dependen tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Semakin tinggi pengabdian terhadap profesi dan hubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A dan Loebbecke, J.K. 2006. *Auditing And Assurance Services. An Integrated Approach*. 11st edition. Terjemahan: Jusuf, Amir Abadi. Jakarta: Salemba Empat.
- Bernawati, Yustrida. _____. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Akuntan Publik Dalam Penentuan Materialitas. Tesis S2 pada Universitas Airlangga. Surabaya.
- Boynton, Johnson Kell. 2002. *Modern Auditing*. 7th edition. _____ : John Wiley & Sons Inc.
- Darmawan. 2005. Antara Batas Nalar dan Batas Moral. *Jurnal Media Akuntansi*. Ed. 45/Tahun XII/Mei 2005.
- Erick, SH, Msi, BAP. 2005. Penipuan Akuntansi. *Jurnal Media Akuntansi*. Ed. 45/Tahun XII/Mei 2005.
- Fridawati, Winda. 2005. Pengaruh Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan di Yogyakarta. Skripsi S1 pada Universitas Islam Indonesia. Melalui http://www.pdf-search-engine.com/profesionalisme_auditor_pdf.html/50k.
- Harnovinsah. 2001. Analisis Kesadaran Etika, Komitmen Profesional dan sikap Ketaatan Aturan Terhadap Akuntan Internal dan Akuntan Eksternal Pemerintah. Tesis S2 pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hastuti, et.al. 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, *Seminar Nasional Akuntansi VI*, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hoesada, Ian. 2003. Akuntan Mengelola Kepercayaan. *Jurnal Media Akuntansi*. Ed. 35/September-Oktober/Tahun X/2003-pp 60-64.
- IAI. 2001. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iz Irene, F.Z. 2004. Analisis Pengaruh Kredibilitas Akuntan Publik Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor. Skripsi S1 pada Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Melalui <http://www.rac.uii.ac-id/server/document/private/20080425030211312202.pdf>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.